

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.<sup>1</sup> Guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar memiliki peranan penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Menurut Ngainun Naim, Secara prinsip mereka yang disebut sebagai guru bukan hanya mereka yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh lewat jenjang pendidikan diperguruan tinggi saja, namun yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif, dan psikomotorik. Matra kognitif menjadikan siswa cerdas dalam aspek intelektualnya, matra afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan matra psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien serta tepat guna.

Dalam konsep pendidikan tradisional Islam, guru diposisikan sebagai orang yang *'alim, wara', shalih*, dan sebagai *uswah* sehingga guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran berakhir,

---

<sup>1</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2005), hlm 21

bahkan sampai di akhirat.<sup>2</sup> Untuk memenuhi hal tersebut di atas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswa-lah subjek utama dalam belajar.<sup>3</sup> Dalam proses merencanakan dan melaksanakan pengajaran guru harus menyiapkan beberapa hal yang menyangkut proses belajar dan mengajar. Salah satunya adalah mempersiapkan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.<sup>4</sup> Menurut Dewey, model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran.<sup>5</sup>

Pengalaman diantara pengajar dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa ada pada beberapa sekolah model pengajarannya mengkondisikan muridnya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan yang kurang perlu seperti mencatat bahan pelajaran yang sudah ada dalam buku, menceritakan hal-hal yang tidak perlu dan sebagainya. Sering pula ditemukan waktu kontak antara guru dengan murid tidak dimanfaatkan secara baik, guru lebih suka memaksakan kehendaknya dalam belajar muridnya sesuai keinginannya dan ada juga guru untuk memudahkan kerjanya meminta salah

---

<sup>2</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2011) Hlm 4-5

<sup>3</sup>Ibid., Moh. Uzer Usman, Hlm 21

<sup>4</sup>Buchari Alma dkk, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, (Bandung : ALFABETA, 2009), hlm 100

<sup>5</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm 127

seorang muridnya untuk mencatat dipapan tulis kemudian murid lainnya mencatat apa yang dicatat dipapan tulis dan kegiatan-kegiatan lainnya yang kurang perlu. Sedangkan guru yang bersangkutan istirahat di ruang guru atau duduk dikelas asyik dengan kegiatannya sendiri. Model mengajar seperti ini tentu saja dipandang tidak mendidik seperti dikemukakan A. S. Neil (1973), menuturkan bahwa “saya percaya bahwa memaksakan apapun dengan kekuasaan adalah salah, seorang anak seharusnya tidak melakukan apapun sampai ia mampu berpendapat dengan mengemukakan pendapatnya sendiri”. Pendapat Neil ini memberi gambaran bahwa para siswa diminta untuk berfikir dan belajar tanpa tekanan, tetapi bimbingan dan arahan yang menganut prinsip-prinsip kemerdekaan dan demokrasi.<sup>6</sup>

Betapa pentingnya aktivitas belajar murid dalam proses belajar mengajar sehingga John Dewey sebagai tokoh pendidikan, mengemukakan pentingnya prinsip ini melalui metode proyeknya dengan semboyan *learning by doing*. Aktivitas belajar murid yang dimaksud meliputi: Aktivitas visual seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi. Aktivitas lisan seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi. Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan. Aktivitas gerak seperti senam, atletik, menari, melukis. Aktivitas menulis seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.<sup>7</sup> Masalah seperti ini banyak dialami oleh para guru dan siswa. Bila guru bisa memberikan model pembelajaran yang tidak monoton, yang menuntut siswa

---

<sup>6</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran : untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung : CV ALVABETA, 2005), hlm 174

<sup>7</sup>Ibid., Moh. Uzer Usman, Hlm 22

menggunakan kemampuan otak dan gaya belajarnya akan sangat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang harus siswa tahu dan pahami. Apalagi dengan model pembelajaran yang tepat, anak bisa menyerap materi pelajaran dengan baik yang nantinya akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Dalam pemilihan model pembelajaran al-Qur'an Hadits harus didasarkan pada kondisi pembelajaran al-Qur'an Hadits yang ada. Tujuan kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya al-qur'an Hadits adalah sebagai berikut: Satu, meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an Hadits. Dua, membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan. Tiga, meningkatkan kekhusuan siswa dalam beribadah terutama sholat dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca. Apabila siswa dapat melafalkan, membaca, menulis serta menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar, maka siswa akan lebih mudah menghafalnya yang kemudian akan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an.<sup>8</sup> Sebagaimana sabda Nabi yang menunjukkan keutamaan membaca Al-Qur'an.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :*“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”* (Riwayat al-Bukhari)

---

<sup>8</sup>Aa Saprudin, *Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Behaviorisme Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis di MTs Al Hidayah Tajur Citeureup*, (Jakarta : Skripsi tidak diterbitkan, 2015), Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam file pdf, hlm 1

Hadis di atas menunjukkan bahwa ukuran kebaikan seseorang di sisi Allah adalah ketika ia diberikan kesempatan untuk belajar dan memahami al-Qur'an, kemudian mengamalkan dan mengajarkannya. Semakin ia memahami dan mengamalkan isi dan kandungan al-Qur'an, semakin tinggi pula derajatnya di sisi Allah, demikian pula sebaliknya.<sup>9</sup> Mata pelajaran al-Qur'an Hadits sebagai bagian atau salah satu faktor untuk pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, memberikan motivasi supaya dapat mempraktekkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits disekolah-sekolah banyak guru yang memberikan pengajaran dengan model yang bersifat umum dan monoton. Hal ini terindikasi pada beberapa hal yaitu; a) metode ceramah merupakan metode yang secara konsisten digunakan oleh guru dengan urutan menjelaskan, memberi contoh, latihan, dan kerja rumah; dan b) guru jarang sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sejawat dalam mengkaji ayat dan hadis untuk meningkatkan hasil belajar maupun untuk menciptakan sistem interaksi sosial sebagai cerminan masyarakat demokratis.<sup>11</sup> Sehingga kurang memberikan sumbangan yang

---

<sup>9</sup>Imam Arif Purnawan, *Keutamaan Al-Qur'an dalam Kesaksian Hadis*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), Suhuf, Vol. 5, No. 1, 2012: 117 – 128, Dalam file pdf

<sup>10</sup>Desi Fatwani Yohani dkk, *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), dalam file pdf, hlm 115

<sup>11</sup>Muhammad Nasir, *Pengembangan Model Pembelajaran Alquran Hadis Madrasah Aliyah (Ma) Di Samarinda*, (Samarinda: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda Kalimantan Timur, 2014) Jurnal Al-Qalam, Volume 20 No 1, hlm 10

maksimal terhadap hasil belajar siswa. Salah satu faktor dari luar yang bisa berpengaruh adalah model yang digunakan guru dalam menyampaikan materi al-Qur'an Hadits. Pemilihan model yang akan digunakan oleh guru hendaknya bervariasi dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda dalam pembelajarannya.

Model SAVI merupakan model pembelajaran yang diciptakan oleh Dave Meier. Dave Meier adalah Direktur *Center for Accelerated Learning* di Lake Geneva, Wisconsin organisasi yang didirikan pada 1980.<sup>12</sup> *Accelerated Learning* (A.L.) adalah cara belajar yang alamiah, akarnya telah tertanam sejak zaman kuno. A.L. telah dipraktikkan oleh setiap anak yang dilahirkan sebagai suatu gerakan modern yang mendobrak cara belajar di dalam pendidikan dan pelatihan terstruktur dalam kebudayaan Barat, A.L. muncul kembali akibat adanya sejumlah pengaruh pada paruh kedua abad ke-20.<sup>13</sup> A.L. ini menawarkan berbagai kegiatan pendekatan salah satunya adalah pendekatan model pembelajaran SAVI.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa Model SAVI merupakan suatu pendekatan yang mampu menggabungkan antara Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual. Dengan mengoptimalkan gerakan fisik, pendengaran, penglihatan dan proses berpikir pada diri siswa dalam proses pembelajaran, pembelajaran akan lebih berkualitas dan berkesan. Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang diinginkan sehingga pada akhirnya siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan memiliki hasil belajar yang

---

<sup>12</sup>Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung : Kaifa, 2004), Hlm 5

<sup>13</sup>Ibid, Hlm 49

tinggi. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tidak hanya didapat dari cara belajar yang hanya duduk dengar dan diam, tetapi pemahaman yang tinggi terhadap apa yang sedang dipelajari justru bisa didapat dengan melakukan langsung. Pendekatan model pembelajaran SAVI mampu memenuhi syarat tersebut karena dalam proses pembelajarannya, siswa diberikan kesempatan untuk belajar Somatis, belajar Auditori, belajar Visual dan belajar Intelektual. Dengan pembelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip SAVI dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak, siswa akan lebih mudah dalam melafalkan, membaca, menulis serta menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar dan dapat memberikan suatu kesan yang menarik dan bermakna bagi diri siswa dan hasil belajar akan bertahan lebih lama.

Penerapan model yang tepat, dapat menumbuhkan aktivitas siswa dan menghindarkan siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan menggunakan model tertentu memungkinkan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*).

Sehubungan dari penjelasan di atas, maka penulis ingin membuktikan bagaimana pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory,*

*Visualization, Intellectually*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Atas dasar itu penulis mengambil judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X di SMK Islam 1 Durenan".

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi**

Permasalahan penelitian yang telah penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits masih bersifat umum sehingga kurang memberikan sumbangan yang maksimal terhadap aktivitas siswa.
- b. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.
- c. Model pembelajaran yang digunakan belum bisa mencapai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik
- d. Hasil belajar pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

### **2. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan lebih baik dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan :



- a. Pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X di SMK Islam 1 Durenan
- b. Pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap hasil belajar aspek afektif siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X di SMK Islam 1 Durenan
- c. Pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap hasil belajar aspek psikomotorik siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X di SMK Islam 1 Durenan

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X di SMK Islam 1 Durenan?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap hasil belajar aspek afektif siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X di SMK Islam 1 Durenan?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap hasil belajar aspek psikomotorik siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X di SMK Islam 1 Durenan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X di SMK Islam 1 Durenan.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap hasil belajar aspek afektif siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X di SMK Islam 1 Durenan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap hasil belajar aspek psikomotorik siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X di SMK Islam 1 Durenan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai praktek pembelajaran di sekolah sebagai calon tenaga kependidikan, sekaligus sebagai bahan pertimbangan peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama.

## 2. Secara Praktis

### a. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan terhadap mutu pembelajaran serta memberikan sumbangan kepada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya bagi tempat penelitian dan sekolah lain pada umumnya.

### b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) sebagai salah satu model pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

## F. Hipotesis Penelitian

Dari pengamatan yang dilakukan pada tahap penelitian awal, peneliti dapat membuat hipotesis bahwa:

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X di SMK Islam 1 Durenan.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap hasil belajar aspek afektif siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X di SMK Islam 1 Durenan.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap hasil belajar aspek psikomotorik

siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas X di SMK Islam 1 Durenan.

### G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta menghindari kesalah pahaman pembaca maka penulis memperjelas terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu :

#### 1. Penegasan Konseptual

- a. Model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) adalah suatu model pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dan aktivitas intelektual dengan memanfaatkan semua indra dalam proses pembelajaran<sup>14</sup>
- b. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar<sup>15</sup>
- c. Mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran PAI di Madrasah yang pengembangannya berdasarkan pada kurikulum pendidikan Agama Islam.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Muhamad Khoirudin, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv Sdn 3 Metro Pusat", (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, dalam file pdf, hlm 1

<sup>15</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) : suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan contoh*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm 62

<sup>16</sup>Al Furqan, "Pengaruh Media audiovisual terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran al-Quran Hadis di MTs. Madani Alauddin Paopao" (Makassar: Skripsi tidak diterbitkan, 2013), Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Alauddin Makassar, dalam file pdf, hlm 31

## 2. Penegasan Operasional

- a. Model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) merupakan suatu gaya belajar yang di dalamnya dapat menggabungkan seluruh panca indera yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Hasil Belajar merupakan suatu pencapaian yang dihasilkan dari suatu proses penilaian atau evaluasi yang berlangsung pada satuan waktu tertentu yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- c. Mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disampaikan pada kelas X di SMK Islam 1 Durenan.

## H. Sitematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini terdapat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, diantaranya adalah sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini, di dalamnya terdapat beberapa unsur yaitu latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II Landasan Teori**

Pada bab ini memuat uraian tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

### **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini terdapat rancangan penelitian (di dalamnya ada pendekatan penelitian dan jenis penelitian) kemudian variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data yang dimuat secara rinci.

### **Bab IV Hasil Penelitian**

Pada bab IV ini, memuat data, deskripsi data dan pengujian hipotesis.

### **Bab V Pembahasan**

Pada bab ini, memuat secara rinci mengenai pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dan pembahasan rumusan masalah III.

### **Bab VI Penutup**

Pada bab terakhir ini, terdapat kesimpulan yang memuat pernyataan singkat mengenai hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dan saran yang memuat pertimbangan penulis mengenai hasil penelitian.

Pada bagian akhir dari penelitian ini, terdapat daftar rujukan, serta melampirkan lampiran-lampiran penting yang dibutuhkan dan riwayat hidup.